



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit corona virus yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diakibatkan oleh pandemi ini berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas ekonomi, aktivitas pendidikan, dan aktivitas sosial lainnya. Menurunnya aktivitas tersebut berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah pusat maupun daerah, mengeluarkan kebijakan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 serta kebijakan yang bersifat penanggulangan dampak sosial dan ekonomi akibat pandemi ini. Dengan demikian, pelaksanaan berbagai kebijakan ini perlu dipantau dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitasnya.

Kementerian Perindustrian resmi merilis kebijakan tentang insentif Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) nol persen. Kebijakan tersebut tercantum pada Kepmenperin nomor 169 Tahun 2021, perihal kendaraan Bermotor dengan Pajak Penjualan atas Barang Mewah atas Penyerahan Barang Kena Pajak ditanggung sepenuhnya oleh Pemerintah pada tahun anggaran 2021. Selain itu, Pemerintah terus berupaya untuk memberikan fasilitas ataupun insentif bagi masyarakat yang terdampak Covid-19 sebagai upaya pemulihan ekonomi. Salah satunya, Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta memberikan berbagai insentif melalui Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 60 Tahun 2021. Salah satunya adalah keringanan pajak kendaraan bermotor (PKB) berupa keringanan denda pajak dan diskon PKB.

Menurut Hasibullah et al., (2020) Pengenaan PPnBM berpengaruh positif dan signifikan pada daya beli konsumen kendaraan roda empat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sambur et al., (2015) Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) berpengaruh signifikan terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor. Sedangkan Menurut Fadilah (2012) PPnBM tidak berpengaruh signifikan terhadap daya beli.

Menurut Ratnasari dan Setiawan (2016), Pramestri dan Supadmi (2017), dan Adiputri dan Jati (2018) PKB dengan tarif progresif mempunyai pengaruh negatif signifikan pada daya beli konsumen kendaraan bermotor roda empat. Serta dalam penelitian Indirayuti (2019) Pajak kendaraan bermotor tarif progresif tidak berpengaruh signifikan terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor roda empat. Menurut Pramestri dan Supadmi (2017) Daya beli adalah tingkat kemampuan seseorang ketika mengkonsumsi suatu barang atau jasa. Daya beli tidak dapat terlepas dari harga suatu barang. barang yang mempunyai harga yang tinggi akan menyebabkan permintaan barang tersebut menurun atau daya belinya menurun, namun apabila suatu barang mempunyai harga yang rendah akan menyebabkan permintaan barang tersebut akan tinggi atau daya belinya akan semakin tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penelitian terkait nilai dampak adaknya kebijakan insentif menjadi hal menarik untuk dilakukan. Rumusan masalah yang dibangun dalam penelitian ini adalah dampak kebijakan insentif PPnBM dan insentif PKB terhadap daya beli masyarakat pada kendaraan bermotor roda empat di Jakarta. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dan menganalisa dampak kebijakan insentif PPnBM terhadap daya beli masyarakat pada pembelian kendaraan bermotor roda empat di Jakarta. Diharapkan melalui penelitian ini masyarakat dapat menambah pengetahuan mengenai pengenaan pajak atas barang-barang yang dikonsumsi sehingga masyarakat sebagai konsumen dapat lebih teliti dalam mengelola keuangannya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Kebijakan

Menurut Dye (1987) dalam “*Understanding Public Policy*”. Bahwa kebijakan adalah serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah yang bertujuan atau berorientasi pada tujuan tertentu demi kepentingan seluruh masyarakat. Selanjutnya Gerston menyatakan bahwa kebijakan publik merupakan upaya yang dilakukan oleh pejabat pemerintah pada setiap tingkatan pemerintahan untuk memecahkan masalah publik. Menurut Grindle (1980) salah satu variabel yang mempengaruhi implementasi kebijakan publik, yaitu : Keberhasilan implementasi suatu



kebijakan publik dapat diukur dari proses pencapaian hasil akhir (outcomes), yaitu tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin diraih.

Pengertian Perpajakan

Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara yang dapat dipaksakan yang terutang oleh yang wajib membayar menurut peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapatkan prestasi kembali secara langsung dapat ditunjukan dan gunanya untuk pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. Pengertian insentif pajak (*Tax Incentive*), menurut *Black Law Dictionary*, adalah : “A governmental enticement, through a tax benefit, to engage in a particular activity, such as the contribution of money or property to qualified charity”. Sebuah penawaran dari pemerintah, melalui manfaat pajak, dalam suatu kegiatan tertentu, seperti kontribusi uang atau harta untuk kegiatan yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 tentang Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) adalah pajak yang dikenakan atas impor Barang Kena Pajak yang tergolong mewah dengan tidak memperhatikan siapa yang mengimpor Barang Kena Pajak tersebut serta tidak memperhatikan apakah impor tersebut dilakukan secara terus-menerus atau hanya sekali saja. Sedangkan Pajak Kendaraan Bermotor sebagaimana yang didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 12 dan 13 adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor.

Teori Asas Daya Beli

Dalam teori ini mendasarkan bahwa penyelenggaraan kepentingan masyarakat yang dianggap sebagai dasar keadilan pemungutan pajak yang bukan kepentingan individu atau negara, sehingga lebih menitikberatkan pada fungsi mengatur. Daya beli adalah kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa. Menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya ekonomi.

Dampak kebijakan insentif PPnBM terhadap daya beli masyarakat pada kendaraan bermotor roda empat

Insentif PPnBM pada tahun lalu berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 20/PMK.010/2021 tentang Pajak Penjualan Atas Barang Mewah atas penyerahan kena pajak yang tergolong mewah berupa kendaraan bermotor tertentu yang ditanggung Pemerintah telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan signifikan penjualan kendaraan bermotor roda empat hingga yang tercatat sebesar 113 persen dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Menurut Hasibullah et al., (2020) Pengenaan PPnBM berpengaruh positif dan signifikan pada daya beli konsumen kendaraan roda empat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sambur et al., (2015) dan Pramestri dan Supadmi (2017) Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) berpengaruh signifikan terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor.

Dampak kebijakan insentif PKB terhadap daya beli masyarakat pada kendaraan bermotor roda empat

Berdasarkan Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi DKI Jakarta Nomor 60 Tahun 2021 Untuk PKB tahun pajak 2021, Pemprov DKI Jakarta telah memberikan diskon sebesar 10 persen bila PKB dibayar pada Agustus 2021. Bila PKB tahun pajak 2021 dibayarkan pada September 2021, keringanan yang diberikan hanya sebesar 5 persen. Menurut Pramestri dan Supadmi (2017) PKB ialah pajak yang dikenakan karena kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Pajak Kendaraan Bermotor mempunyai pengaruh positif pada daya beli konsumen. Hal ini dikarenakan industri otomotif tengah berkembang pesat. Para pelaku industri mengeluarkan ragam produk otomotif yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Artinya, sejumlah fasilitas yang semakin canggih dan memberi kenyamanan tetap menjadi primadona bagi masyarakat. Sedangkan menurut Hasibullah et al., (2020) menyimpulkan bahwa pengenaan PKB dengan tarif progresif berpengaruh positif tetapi tidak signifikan daya beli konsumen kendaraan roda empat.



METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan pada masyarakat dan karyawan atau supervisor marketing dealer di perusahaan otomotif di Jakarta terkait dengan dampak dari kebijakan insentif PPnBM dan PKB terhadap daya beli masyarakat.

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi data dan tahap analisis. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi bertujuan untuk mengurangi gejala aksidental terhadap obyek penyelidikannya. Dengan dilakukan reduksi data dapat menggolongkan, mengarahkan, membuang suatu yang tidak perlu dalam analisis, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik proses pengumpulan data dalam Creswell, John W (2007:119) dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu :

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan dengan wawancara kepada Masyarakat dan Supervisor bagian Marketing pada salah satu perusahaan otomotif untuk mendapatkan informasi. Wawancara dengan Masyarakat dan wawancara dengan Supervisor bagian Marketing ini dilakukan dengan tatap muka langsung untuk mengetahui suara dan wajah dari informan. Dalam wawancara, peneliti berusaha menggali informasi secara mendalam dengan subjek penelitian dengan tetap berpegang pada penelitian yang dilakukan, sasaran dan fokus penelitian yang direncanakan dan merekam pembicaraan sumber atas persetujuannya terlebih dahulu. Pada tahap ini, peneliti memperoleh informasi dengan melakukan interview yang direkam dan memperoleh manuskrip.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan data berbentuk catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga data yang diperoleh data yang sah dan lengkap, selain itu juga dokumen berupa foto sebagai pelengkap dan pendukung keabsahan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam.

3. Penyimpanan Data

Dalam tahap ini, peneliti menyimpan data-data yang telah didapatkan dengan mem-backup data rekaman termasuk catatan lapangan dan menggunakan rekaman dengan baik. Hal ini perlu dilakukan sebagai bukti dalam penelitian dan mencegah kerusakan atau hilangnya data yang diperoleh.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2013:246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Milles dan Huberman mengemukakan beberapa aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi

1. Reduksi Data

Analisis data melalui reduksi data berarti memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori berdasarkan macam atau jenisnya, dan membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila data tersebut diperlukan.

2. Penyajian Data (Kategorisasi)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, table, grafik, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin



mudah dipahami (Sugiyono 2013:249). Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2013:252) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan tersebut pada tahap pengumpulan data selanjutnya. .

HASIL ANALISIS

Hasil penelitian dampak kebijakan insentif Pajak Penjualan atas Barang Mewah dan kebijakan insentif Pajak Kendaraan Bermotor terhadap daya beli masyarakat pada kendaraan bermotor roda empat di Jakarta dalam penelitian ini merupakan hasil proses analisis dari manuskrip dengan beberapa sumber informan yang memiliki sudut pandang berbeda. Berdasarkan hasil temuan yang telah dijabarkan dari reduksi data sebelumnya menimbulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dampak Kebijakan insentif PPnBM terhadap daya beli masyarakat pada pembelian kendaraan bermotor roda empat di Jakarta.

Kebijakan insentif PPnBM menimbulkan ketertarikan masyarakat untuk membeli kendaraan bermotor roda empat karena adanya potongan harga atau discount. Pernyataan informan pertama menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan insentif PPnBM membuat daya beli masyarakat menjadi meningkat. Daya beli adalah tingkat kemampuan seseorang ketika mengkonsumsi suatu barang atau jasa. Daya beli tidak dapat terlepas dari harga suatu barang. barang yang mempunyai harga yang tinggi akan menyebabkan permintaan barang tersebut menurun atau daya belinya menurun, namun apabila suatu barang mempunyai harga yang rendah akan menyebabkan permintaan barang tersebut akan tinggi atau daya belinya akan semakin tinggi. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh informan ketiga mengenai pengurangan harga mobil yang menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan insentif PPnBM membuat daya beli masyarakat menjadi meningkat dengan adanya pengurangan harga dalam pembelian mobil. Kebijakan insentif PPnBM merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Pemerintah dalam rangka membangkitkan laju perekonomian negara. khususnya di industri otomotif yang mengalami dampak ekonomi akibat pandemi Covid-19. Pendapat lain juga diungkapkan oleh informan kedua mengenai ketertarikan masyarakat terhadap mobil karena adanya kebutuhan. Kemudian pendapat ini diperkuat oleh pernyataan dari pihak dealer sebagai salah satu penjual kendaraan bermotor roda empat di Jakarta yang menyatakan bahwa adanya permintaan masyarakat terkait kebutuhan akan kendaraan pribadi untuk mobilisasi di masa pandemi covid-19 dapat meningkatkan daya beli masyarakat untuk memiliki kendaraan roda empat.

2. Dampak Insentif PKB tidak berdampak terhadap daya beli masyarakat pada pembelian kendaraan bermotor roda empat di Jakarta.

Dikarenakan informasi terkait insentif PKB yang kurang meluas kepada masyarakat, sehingga mengakibatkan masyarakat tidak mengetahui adanya kebijakan insentif tersebut. Hal ini menunjukkan kurangnya sosialisasi informasi terkait adanya kebijakan insentif PKB secara meluas kepada masyarakat. Berdasarkan pernyataan dari informan menunjukkan bahwa informasi mengenai kebijakan insentif PKB ini masih diperlukan sosialisasi yang lebih luas lagi dikalangan masyarakat.



PEMBAHASAN

Dampak kebijakan insentif PPnBM terhadap daya beli masyarakat pada pembelian kendaraan bermotor roda empat di Jakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa adanya dampak kebijakan insentif PPnBM terhadap daya beli masyarakat pada pembelian kendaraan bermotor roda empat di Jakarta. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan daya beli masyarakat, perkembangan industri otomotif, serta peningkatan penjualan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis ini juga didukung oleh teori asas daya beli uang dimana dasar keadilan terletak pada akibat pemungutan pajak. Maksudnya memungut pajak berarti menarik daya beli dari rumah tangga masyarakat untuk rumah tangga negara. Selanjutnya negara akan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pemeliharaan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, kepentingan seluruh masyarakat lebih diutamakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penulis menemukan adanya ketertarikan masyarakat untuk membeli kendaraan roda empat dikarenakan adanya kebijakan insentif PPnBM. Hal ini didukung oleh teori implementasi kebijakan menurut Grindle dimana kebijakan publik berdampak terhadap masyarakat secara individu atau kelompok.

Dampak kebijakan insentif PKB terhadap daya beli masyarakat pada pembelian kendaraan bermotor roda empat di Jakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan menunjukkan bahwa kurangnya dampak insentif PKB terhadap daya beli masyarakat pada pembelian kendaraan roda empat di Jakarta. Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian ini menyatakan persepsi atas insentif pajak kendaraan bermotor tidak berdampak terhadap daya beli masyarakat pada pembelian kendaraan bermotor roda empat. Hal ini disebabkan karena pertama kurangnya sosialisasi terkait informasi kebijakan insentif PKB tersebut sehingga menyebabkan masyarakat tidak tahu akan hal ini. Kedua yaitu kebijakan insentif PKB ini memang dikeluarkan untuk memberikan keringanan pokok PKB dan juga penghapusan sanksi kepada wajib pajak yang terlambat membayar pokok PKB tersebut. Berdasarkan teori Grindle keberhasilan implementasi kebijakan publik dapat dilihat dari adanya dampak atau efeknya pada masyarakat secara individu atau kelompok. Sedangkan hasil wawancara dengan informan, kebijakan insentif PKB tidak berdampak terhadap daya beli masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Kebijakan Insentif Pajak Penjualan Penjualan atas Barang Mewah berdampak terhadap daya beli masyarakat pada kendaraan bermotor roda empat di Jakarta. Kebijakan Insentif Pajak Kendaraan Bermotor kurang berdampak terhadap daya beli masyarakat pada kendaraan bermotor roda empat di Jakarta.

Saran

Peneliti memberikan saran bagi beberapa pihak yang terdampak dari adanya kebijakan insentif PPnBM dan insentif PKB. Bagi pihak pemerintah untuk dapat mempertahankan kebijakan tersebut dan terus berkembang dalam meningkatkan laju perekonomian akibat dampak pandemi covid-19 karena terbukti dapat mendorong daya beli masyarakat serta meningkatkan penjualan sektor industri otomotif. Kemudian melakukan evaluasi terkait kegiatan sosialisasi yang sudah dilakukan dan melakukan inovasi baru agar tujuan kebijakan ini menjadi tepat sasaran serta dapat memberikan pengaruh untuk masyarakat luas. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain untuk mengukur daya beli masyarakat dan juga dapat menggunakan teknik pengumpulan data tambahan selain wawancara supaya pada penelitian selanjutnya dapat diperoleh hasil yang lebih objektif.



UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendoakan, mendukung, memberikan pengetahuan baru dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti juga berterima kasih pada berbagai referensi jurnal, buku teks dan skripsi yang telah memberikan pengetahuan sebagai wawasan yang bermanfaat bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Instytut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Instytut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, N. K. A. G. S., & Jati, I. K. (2018). *Pengaruh PKB Tarif Progresif dan Pendapatan WP Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 24, p. 1632–1657.
- Creswell, John W (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design : Choosing Among Five Approach, Second Edition*, California : Sage Publications, Inc.
- Dye, Thomas R., (1987). *Understanding Public Policy*. Prentice Hall : New Jersey
- Fadilah (2012), Skripsi : *Analisis Pengaruh Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Pada Barang Elektronik (Studi Empiris Pada Konsumen Barang Elektronik Di Glodok Jakarta Kota)*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Grindle, Merilee S. (1980). *Politics and Policy Implementation in The Third World*, Princenton University Press : New Jersey.
- Hasibullah, N. A., Mursalim, M., & Su'un, M. (2020). *Analisis Pengaruh PPN, PPnBM, dan PKB dengan Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat Di Makassar*. Journal of Accounting and Finance (JAF), Vol. 1 no.1, p. 86–101.
- Indirayuti, A. (2019). *Pengaruh PPN Dan PKB Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Konsumen (Studi Empiris Pada Konsumen Kendaraan Roda Empat Di Yogyakarta)*. Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara, Vol. 1 no.1, p. 13–22.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2021. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 20/PMK.010/2021*. Jakarta
- Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta No. 60 Tahun 2021. *Tentang Insentif Fiskal Tahun 2021*
- Pramesti, S. A. P., & Supadmi, N. L. (2017). *Pengaruh PPN, PPnBM, Dan PKB Tarif Progresif Pada Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor Roda Empat*. E-Jurnal Akuntansi, Vol. 18 no. 1, p. 674–704.
- Ratnasari, I. A. P., & Setiawan, P. E. (2016). *Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai Dan Pajak Kendaraan Bermotor Tarif Progresif Terhadap Daya Beli Kendaraan Di Denpasar*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 15, p. 887–914.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Lembaran Negara RI Tahun 2009. Jakarta
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang No. 42 Tahun 2009 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang Dan Jasa Dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah*. Lembaran Negara RI Tahun 2009. Jakarta.



Sambur, N. C. P., Sondakh, J. J., & Sabijono, H. (2015). *Analisis Pengaruh Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) Terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 15, no. 5, p. 132–143.

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Yuliani Andini

NIM : 36189014 Tanggal Sidang : 12 September 2022

Judul Karya Akhir : Analisis Dampak Kebijakan Insentif Pajak Penjualan atas Barang Mewah dan Insentif Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Daya Beli Masyarakat pada Kendaraan Bermotor Roda Empat di Jakarta

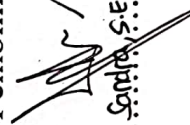
Jakarta, 23 / September 20 22

Mahasiswa/I



(..... Yuliani Andini)

Pembimbing



(Aneta Satria, S.E., A.F., N.Si., H.Ak.)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.